

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pemindahan kampus Universitas Diponegoro ke Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan meningkatnya aktivitas kawasan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lalu lintas kendaraan dan aktivitas keluar-masuk dalam kampus Universitas Diponegoro Tembalang, baik pada hari kerja maupun hari libur. Meningkatnya lalu lintas dan aktivitas ini selanjutnya menimbulkan permasalahan baru, salah satunya yaitu peningkatan angka kejahatan di dalam kawasan Universitas Diponegoro Tembalang. Berdasarkan laporan yang diterima Polsek Tembalang, kejahatan yang marak terjadi yaitu berupa tindak pencurian, dengan kasus umum berupa pencurian helm atau kendaraan roda dua.

Upaya penjagaan keamanan oleh pihak kampus Universitas Diponegoro dilakukan dengan menugaskan 40 orang *security* untuk menjaga keamanan di lingkungan kampus. Penjagaan oleh *security* yang bertugas menggunakan sistem *rolling*, yaitu dengan pergantian *shift* pada pagi dan malam hari. Selain itu, kampus Universitas Diponegoro Tembalang mengatur teknis jam malam dengan dikeluarkannya surat edaran Rektor No.6/UN 7.P/IIK/2014. Meskipun waktu pemberlakuan jam malam ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2014, namun pada praktik di lapangan, kegiatan kampus di malam hari tanpa izin sesuai edaran yang diatur masih terjadi, biasanya berupa kegiatan mengerjakan tugas di kampus atau mahasiswa yang banyak dijumpai di area Widya Puraya untuk memanfaatkan fasilitas internet.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui secara umum kondisi kawasan Kampus Universitas Diponegoro Tembalang telah memenuhi kriteria keamanan berdasarkan komponen-komponen *defensible space* dengan kriteria cukup cocok, kecocokan ini dapat dilihat dari elemen-elemen berikut:

Tabel V.1
Perbandingan Keberadaan Prinsip *Defensible Space* dengan Kondisi Eksisting Elemen dalam Kawasan Kampus Universitas Diponegoro Tembalang

Prinsip <i>Defensible Space</i>	Kondisi Kecocokan Eksisting Elemen dalam Kawasan Kampus Universitas Diponegoro Tembalang
Kemampuan ruang untuk menciptakan zona yang jelas teritorialnya (<i>territoriality</i>).	Seluruh <i>barrier</i> yang ada memiliki bentuk yang jelas Seluruh <i>barrier</i> ditempatkan pada lokasi yang sesuai yaitu pada zona perbatasan dengan zona di luar kampus. Bentuk <i>barrier</i> dalam bentuk portal dijumpai dalam tiap departemen/fakultas pada sisi gerbang depan atau dekat dengan pos keamanan Seluruh <i>barrier</i> yang ada memiliki luas dan tinggi yang mampu menghalangi keluar masuk orang dan kendaraan secara bebas (membatasi akses)

Prinsip <i>Defensible Space</i>	Kondisi Kecocokan Eksisting Elemen dalam Kawasan Kampus Universitas Diponegoro Tembalang
a. Kemampuan ruang untuk memberikan peluang melaksanakan pengawasan/kontrol sosial (<i>surveillance</i>).	>70% dari jumlah jalan keluar masuk berbatasan dengan zona publik
b. Kemampuan ruang untuk mempengaruhi persepsi keamanan. Kemampuan ini diperoleh dari kejelasan pola sirkulasi, bentuk bangunan, lingkungan dan penyelesaian interior/amenities. (<i>image</i>)	Seluruh jalan yang ada berada dalam kondisi baik, tidak ditemui adanya hambatan jalan yang berarti.
	Penataan vegetasi dilakukan dengan teratur, tingkat kerindangan vegetasi juga tergolong sedang dan dilakukan pemangkasan secara berkala untuk mencegah vegetasi memiliki tingkat kerindangan tinggi.
	Seluruh blok bangunan kampus (departemen/fakultas) memiliki pos keamanan dengan tenaga penjaga yang rata-rata melakukan penjagaan pada jam kerja, yaitu pukul 07.00-19.00 dan 19.00-07.00
	Pos keamanan biasa ditempatkan di dekat jalan keluar masuk sekaligus dilengkapi dengan adanya portal untuk memberikan image lokasi yang terjaga.

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Berdasarkan hasil analisis topologi ruang, kawasan kampus Universitas Diponegoro Tembalang dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu zona potensi tinggi, zona potensi sedang, dan zona potensi rendah. Adapun yang termasuk dalam zona potensi tinggi antara lain Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Peternakan dan Pertanian, dan D III Teknik. Yang termasuk dalam zona potensi sedang yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, dan Fakultas Kedokteran. Sedangkan yang termasuk dalam zona potensi rendah antara lain zona fakultas teknik yang meliputi lokasi departemen teknik sipil, lingkungan, arsitektur, elektro, mesin, geodesi, siskom, perkapalan, lingkungan, dan area Widya Puraya.

Adapun poin-poin permasalahan terkait keamanan dalam kawasan kampus yang ditemui antara lain sebagai berikut:

1. Masih terdapat jalan keluar masuk yang merupakan jalan tembus (tidak ditandai adanya gerbang atau *signage*) keluar masuk yang jelas sehingga orang asing dapat keluar masuk dengan bebas
2. Tidak semua tempat-tempat dalam kawasan kampus mendapatkan penerangan jalan,
3. Penerangan jalan redup dan terdapat beberapa lampu jalan yang mati,
4. Masih adanya ruang kosong dan bangunan yang dibiarkan terbengkalai,
5. Pemberlakuan jam malam tidak berlaku efektif, masih dijumpai kegiatan kampus di malam hari,
6. Pengguna yang memanfaatkan fasilitas publik tidak dicek identitasnya dan bebas keluar masuk kawasan kampus

Dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya, maka arahan strategi untuk mewujudkan elemen-elemen *defensible space* yang belum ada yaitu diarahkan dengan kombinasi untuk menutupi kelemahan dan ancaman (strategi W-T).

5.2 Rekomendasi

5.2.1. Rekomendasi Operasional

Adapun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam kawasan kampus Universitas Diponegoro Tembalang untuk menciptakan *defensible space* yang optimal secara garis besar yaitu sebagai berikut:

1. memblok akses jalan tembus sehingga jalan keluar masuk hanya lewat jalur-jalur utama yang ditetapkan;
2. memperbaiki penerangan jalan yang redup dan menambahkan unit lampu jalan pada titik-titik lokasi yang belum terjamah lampu penerangan jalan;
3. pelarangan akses ke bangunan/ruang kosong dalam kawasan kampus;
4. melakukan sidak berkala dan pemberian sanksi bagi kegiatan kampus yang melewati batas jam malam tanpa izin yang jelas;
5. pemasangan kamera CCTV pada pintu masuk kampus dan area parkir;
6. penjagaan oleh petugas keamanan tidak hanya dilakukan di pintu-pintu masuk kawasan kampus Universitas Diponegoro, namun juga pada tempat-tempat tertentu yang ada di dalam kampus Universitas Diponegoro, seperti gedung-gedung kuliah, Gedung Prof. Dr. Soedarto, dan gedung-gedung lain, termasuk daerah Widya Puraya.

5.2.2. Rekomendasi Studi Lanjutan

Dalam penelitian ini, penulis cenderung berfokus pada aspek fisik yang berkaitan dengan komponen-komponen *defensible space*, sehingga untuk penyempurnaan studi diharapkan adanya penelitian yang membahas aspek-aspek non-fisik. Adapun rekomendasi studi lanjutan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Kajian Pola Aktivitas Sivitas Kampus dalam Kawasan Universitas Diponegoro Tembalang
2. Kajian *Fear of Crime* pada Mahasiswa Kawasan Universitas Diponegoro Tembalang
3. Arahan Perancangan Kawasan Kampus Universitas Diponegoro yang Aman